BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sistem pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, pembaharuan dalam strategi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting.

Salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan dalam kurikulum pendidikan saat ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Dalam pendekatan ini, siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek yang hanya menerima informasi, melainkan sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam membentuk kompetensi abad 21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) merupakan salah satu bentuk konkret dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model ini menekankan pada kegiatan belajar melalui proyek yang dirancang untuk menyelesaikan suatu permasalahan nyata atau simulasi dunia nyata. PjBL memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna karena mereka terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar.

Menurut Thomas (2000), PjBL adalah suatu moel pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media utama untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Dalam PjBL, siswa ditantang untuk bekerja dalam waktu tertentu untuk menghasilkan produk atau solusi dari masalah tertentu. Aktivitas ini mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, dan tanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Model pembelajaran ini dinilai relevan dengan Kurikulum Merdeka yang tengah diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. Kurikulum ini menekankan pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila, yang meliputi kemampuan bernalar kritis, gotong royong, kemandirian,

dan kreativitas. PjBL dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Namun, keberhasilan implementasi PjBL sangat bergantung pada banyak faktor, termasuk persepsi siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Persepsi yang positif terhadap suatu model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa. Sebaliknya, persepsi yang negatif dapat menjadi penghambat dalam proses belajar.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek perlu mendapat perhatian karena persepsi membentuk sikap, dan sikap memengaruhi perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai contoh, siswa yang memahami bahwa PjBL memberikan manfaat bagi pengembangan keterampilan hidup cenderung akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan proyek. Sementara siswa yang menganggap metode ini sulit atau membingungkan cenderung pasif bahkan menolak.

SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, guru mencoba menghadirkan proyek-proyek sederhana yang relevan dengan tema pelajaran. Namun, belum diketahui secara pasti bagaimana siswa menanggapi model pembelajaran ini dari sudut pandang mereka sendiri.

Setiap siswa memiliki latar belakang, gaya belajar, dan preferensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui persepsi siswa terhadap PjBL agar guru dapat menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Hal ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Penelitian mengenai persepsi siswa terhadap PjBL di tingkat Sekolah Dasar, khususnya di Kabupaten Gorontalo, masih tergolong minim. Padahal, pemahaman terhadap persepsi siswa sangat penting sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas penerapan model ini. Dalam konteks lokal seperti SDN 18 Limboto, kondisi sosial, budaya, dan karakteristik siswa tentu memberikan pengaruh tersendiri terhadap cara mereka menyikapi pembelajaran berbasis proyek.

Menurut pernyataan dari beberapa siswa yang di wawancarai terdapat beberapa temuan. Yang pertama mayoritas siswa menyukai pembelajaran berbasis proyek karena mereka merasa lebih aktif, kreatif, dan belajar langsung dari pengalaman. Kedua beberapa kendala yang muncul antara lain: ketidakaktifan teman sekelompok, manajemen waktu yang kurang, dan rasa bingung saat instruksi guru kurang jelas. Ketiga dukungan guru dan pembagian tugas yang adil dalam kelompok sangat memengaruhi persepsi positif siswa terhadap metode ini.

Melalui temuan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek bersifat beragam, mencerminkan baik tanggapan positif maupun negatif yang dipengaruhi oleh pengalaman, kemampuan, serta dinamika sosial dalam kelompok belajar. Secara umum, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran berbasis proyek karena metode ini dianggap menyenangkan, mendorong kerja kelompok, dan memberi kesempatan untuk belajar secara langsung melalui praktik. Mereka merasa lebih aktif, lebih kreatif, dan lebih mudah memahami materi karena terlibat langsung dalam proses pembuatan proyek. Namun, terdapat pula persepsi negatif yang muncul dari sebagian siswa. Siswa menyampaikan kesulitan seperti ketidakjelasan instruksi dari guru, kurangnya partisipasi anggota kelompok, keterbatasan alat atau bahan proyek, serta tekanan karena waktu yang terbatas. Beberapa siswa merasa kewalahan dan kurang percaya diri, terutama jika tidak ada pendampingan atau bimbingan yang memadai dalam proses pengerjaan proyek.

Dengan mengetahui persepsi siswa, sekolah dapat mengidentifikasi hambatan dan potensi yang ada dalam pelaksanaan PjBL. Apakah siswa merasa senang, terbantu, atau justru kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek? Apakah mereka memahami tujuan dari proyek yang dilakukan? Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk dijawab agar penerapan PjBL dapat lebih optimal.

Teori Konstruktivisme dari Jean Piaget memberikan landasan kuat bagi penerapan PjBL. Piaget menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif yang melibatkan pembentukan makna oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. PjBL sejalan dengan pandangan ini karena menempatkan siswa sebagai pelaku aktif yang membangun pemahaman melalui eksplorasi dan pengalaman langsung.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi mereka mengalami, mengkaji, dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Proses ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman konsep secara mendalam, tetapi juga membentuk kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana siswa merasa terlibat dan mendapatkan manfaat dari proses tersebut.

Di sisi lain, tidak semua siswa merespons metode ini dengan cara yang sama. Beberapa siswa mungkin merasa terbebani dengan tugas proyek, mengalami kebingungan dalam bekerja secara kelompok, atau merasa tidak memiliki cukup waktu dan dukungan untuk menyelesaikan proyek. Inilah pentingnya menggali persepsi mereka secara sistematis melalui penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk menggali dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek di SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana siswa merasakan dan menanggapi penerapan PjBL, sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat Sekolah Dasar.

Pendidikan memiliki peran penting sebagai peningkat dan pengembang sumber daya manusia (SDM). Seiring dengan perkembangan kehidupan pendidikan yang dimana juga semakin mengharuskan sistem ataupun lembaga pendidikan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi (IPTEK). Ahli pendidikan juga ikut andil dalam mengarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Ahli selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan memperbaharui sistem pendidikan, seperti yang tertulis dalam Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003, pasal 3 ayat 1, tentang sistem pendidikan Nasional, yakni: “Mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Nababan, dkk. 2023)

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terstruktur yang dikerjakan orang-orang yang diberikan kewenangan untuk merubah peserta didik agar cita-cita pendidikan bisa tercapai. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan wajib yang

menjadi agar dipenuh. Tanpa pendidikan sangat tidak mungkin bagi manusia untuk hidup berkembang maju dan hidup sejahterah dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia maka semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut.

من أراد الدنيا فعليه بالعلم، ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم، ومن أرادهما فعليه بالعلم

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad).

Islam memandang bahwa ilmu wajib untuk dicari, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadis ini Allah SWT mememrintahkan umat manusia barang siapa yang menginginkan dunia dan akhirat sebaiknya ia menguasai ilmu dan siapapun yang menuntut ilmu maka akan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Menurut Mulyasa (2014:145), pembelajaran berbasis proyekadalah strategiyang digunakan agar peserta didik lebih fokus pada masalah kompleks yang dibutuhkanuntuk melakukan inkuiri dan juga agar peserta didik bisa memahami pembelajaran melalui tahap mengamati. Selain itu, strategi ini bermaksud agar peserta didik dilatih melalui proyek kelompok yang mengelompokkanberbagai materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengobservasi sebuah masalah menggunakan berbagaimacam cara yang sesuai dengan pemahaman mereka, dan melakukan pengalaman mandiri.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya partisipasi aktif dari anggota kelompok. Sebagian siswa mengeluhkan adanya ketidakaktifan teman sekelompok, yang menyebabkan beban kerja menjadi tidak merata dan menghambat kelancaran proyek. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam manajemen kerja kelompok serta pembagian tanggung jawab yang tidak optimal.
2. Instruksi guru yang kurang jelas. Ketidak jelasan arahan dari guru menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaan proyek.

3. Keterbatasan dalam manajemen waktu siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu pengerjaan proyek, terutama dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini mengindikasikan kurangnya keterampilan pengelolaan waktu yang berdampak pada keberhasilan pelaksanaan proyek.
4. Minimnya pendampingan dan bimbingan dari guru. Kurangnya pendampingan ini dapat mempengaruhi kualitas hasil proyek dan motivasi siswa.
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan proyek. Tidak semua siswa memahami tujuan dari proyek yang mereka kerjakan.

1.3. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka fokus masalah dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa dalam penerapan PjBL dalam mata Pelajaran IPAS di SDN 18 Limboto

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek Di SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar terkait penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning).
b. Menambah referensi penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pendekatan pembelajaran inovatif di tingkat Sekolah Dasar.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

b. Bagi Siswa: Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka selama mengikuti PjBL, sehingga pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan bermakna.
c. Bagi Sekolah: Memberikan masukan dalam pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa serta peningkatan mutu pendidikan.
d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi acuan dan dasar dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis proyek atau persepsi siswa terhadap metode pembelajaran lainn.